

# PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING DENGAN MEDIA APLIKASI WHATSAPP PADA MATA PELAJARAN FISIKA DI SMAN 3 SIGI

## STUDENT'S PERCEPTION OF ONLINE LEARNING WITH WHATSAPP APPLICATION MEDIA IN PHYSICS LESSONS IN SMA N 3 SIGI

**Julisman, Syamsu**

Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Tadulako, Palu, Indonesia  
Julisman905@gmail.com

### Kata Kunci

Pandemi  
pembelajaran daring  
WhatsApp  
Persepsi

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan media aplikasi WhatsApp pada mata pelajaran fisika di SMA N 3 SIGI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian yaitu terdiri dari 32 Orang siswa kelas XI MIPA I. Pengumpulan data menggunakan lembar angket dan wawancara. Lembar angket pada penelitian ini meliputi 4 indikator yaitu sikap, suasana lingkungan, interaksi dan sarana komonikasi siswa terhadap pembelajaran daring dengan media aplikasi WhatsApp. Dilanjutkan dengan wawancara sebagai data pendukung penelitian. Berdasarkan hasil penelitian untuk indikator sikap memperoleh sebesar 57,2% dalam kategori kurang baik, suasana lingkungan sebesar 57,3% kategori kurang baik, interaksi 69,3% kategori kurang baik dan indikator sarana komonikasi 60,3% kategori kurang baik. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa secara umum persepsi siswa masi kurang baik terhadap pembelajaran daring dengan media aplikasi WhatsApp pada mata pelajaran fisika dengan persentase nilai rata-rata yaitu 61,1% termasuk dalam kategori kurang baik.

### Keywords

Pandemic  
online learning  
WhatsApp  
Perception

### Abstract

This study aims to determine how students' perceptions of online learning with the WhatsApp application media in physics subjects at SMA N 3 SIGI. The research method used is descriptive qualitative research. The research subjects consisted of 32 students of class XI MIPA I. The data were collected using questionnaires and interviews. The questionnaire sheet in this study includes 4 indicators, namely attitudes, environmental atmosphere, interaction and means of communication of students towards online learning with the WhatsApp application media. Followed by interviews as research supporting data. Based on the results of the study, the attitude indicators obtained were 57.2% in the unfavorable category, the environmental atmosphere at 57.3% in the unfavorable category, interaction 69.3% in the unfavorable category and 60.3% in the poor category for communication facilities indicators. Based on the results obtained, it can be concluded that in general students' perceptions are still not good towards online learning with the WhatsApp application media in physics subjects with an average score percentage of 61.1% including in the poor category.

©2023 The Author  
p-ISSN 2338-3240  
e-ISSN 2580-5924

Received 10/01/2023; Revised 28/01/2023; Accepted 15/02/2023; Available Online 30/04/2023

\*Corresponding Author: [fisika@yahoo.co.id](mailto:fisika@yahoo.co.id)

## PENDAHULUAN

Covid-19 bermula timbul di Wuhan Cina dan telah diumumkan sebagai *pandemic* oleh organisasi kesehatan dunia, berbagai negara telah menerapkan isolasi, yaitu pemisahan orang sakit dengan penyakit menular dari orang yang tidak terinfeksi untuk melindungi orang yang tidak terinfeksi. Pendidikan di Indonesia pada masa pandemi ini perlu melakukan penguatan pembelajaran secara daring Pelaksanaan pembelajaran dari waktu ke waktu mengalami beragam dinamika, dalam dunia pendidikan, teknologi informasi dan komunikasi sudah tidak asing lagi digunakan sebagai media pembelajaran salah satu kecanggihan teknologi

informasi dan komunikasi adalah media sosial [1].

Perkembangan media sosial telah mencapai kemajuan yang besar seiring berkembangnya zaman media sosial bahkan telah digunakan oleh berbagai kalangan, mulai dari remaja, orang tua, guru, pelajar dan lain sebagainya. Ada berbagai macam media sosial diantaranya, yakni *whatsapp*, *facebook*, *twitter*, *instagram*, *bbm*, *line*, *path*, *linkedin*, *snapchat* dan media sosial lainnya [2].

WhatsApp adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang di akses menggunakan paket kuota internet dimana penggunaannya sama dengan *browsing web*, *email* dan lain-lain

untuk bertukar pesan serta menggunakan koneksi 3G/4G atau *WiFi* untuk komunikasi data. Aplikasi WA adalah aplikasi yang dapat di *download* secara gratis di *play store*, penggunaannya juga mudah dan murah dijangkau. Oleh karena itu, aplikasi ini digunakan oleh banyak kalangan terutama pihak sekolah sudah banyak yang menggunkannya sebagai media pembelajaran [3].

jika dilihat dari fungsinya *WhatsApp* hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa dipergunakan di ponsel lama. Namun, pada *WhatsApp* ini tidak digunakan pulsa seperti biaya sms pada umumnya, tetapi menggunakan jaringan internet sesuai dengan perkembangan teknologi yang saat ini terhubung dengan jaringan dan teridentifikasi dengan nomor *HandPhone* (HP) [4].

cara penggunaan media social *WhatsApp* ini adalah peserta didik dapat berdiskusi dengan guru misalnya dengan mengirimkan hasil penyelesaian soal-soal latihan sesuai materi apabila ingin mengetahui benar atau salah dari hasil penyelesaian soal tersebut [5].

Didukung dari skripsi Pangestika [6], dibandingkan dengan media sosial lainnya, WA adalah aplikasi paling populer di masyarakat. WA juga merupakan media sosial yang memiliki tampilan paling sederhana dan mudah digunakan sehingga diminati oleh semua kalangan, mulai dari remaja hingga dewasa WA dirancang untuk memudahkan penggunaannya untuk tetap terhubung dan berkomunikasi kapan saja, dan dimana saja.

*WhatsApp* ialah aplikasi berbasis internet di mana penggunaannya dapat saling berbagi berbagai macam konten sesuai dengan fitur pendukungnya [7].

SMA N 3 Sigi yang berada di desa Sibalaya Utara kecamatan Tanambulava merupakan salah satu sekolah unggulan di kabupaten sigi dan diharapkan menjadi acuan dari sekolah lain, terlepas dari itu bukan berarti sekolah SMA N 3 Sigi tidak memiliki permasalahan menggunakan pembelajaran online, terutama pada siswa dan juga terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh siswa-siswi saat melakukan pembelajaran daring adalah menumbuhkan rasa malas saat mengerjakan soal dari guru yang diakibatkan karna kurangnya motivasi yang didapat oleh siswa.

Salah satu pelajaran yang sulit dimengerti oleh siswa di SMA N 3 Sigi saat melakukan pembelajaran daring adalah mata pelajaran fisika. Karna saat masuk pelajaran fisika menggunakan aplikasi pembelajaran, sangat kurang sekali interaksi antara guru dan peserta didik, terkadang juga guru hanya langsung

membagikan materi di aplikasi pembelajaran tanpa menjelaskannya.

persepsi adalah proses diterimanya rangsangan yang berupa peristiwa, objek, atau hubungan antargejala sampai rangsangan itu disadari oleh seseorang. Persepsi tentunya tidak berlangsung begitu saja, akan tetapi terjadi suatu proses agar persepsi bisa terjadi. Proses pembentukan persepsi dimulai dengan masuknya sumber melalui suara, penglihatan, rasa, aroma, atau sentuhan manusia, diterima oleh indra manusia (sensory receptor) sebagaimana bentuk *sensation* [8].

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya [9].

suatu proses menyangkut masuknya pesan atau informasi dalam otak manusia melalui indra. Jadi dapat dinyatakan bahwa persepsi adalah berkenaan dengan perlakuan seseorang terhadap informasi tentang suatu objek yang masuk kepada dirinya (diterimanya) melalui pengamatan dengan menggunakan indra-indra yang dimilikinya [10].

Terlebih lanjut dijelaskan bahwa setiap persepsi selalu didahului oleh pengindraan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra yang selanjutnya diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf dan disinilah terjadi proses fisiologi yang menyebabkan individu dapat menyadari tentang apa yang diterima dengan alat indra atau alat reseptornya [11].

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan persepsi siswa terhadap penggunaan media sosial *WhatsApp* pada saat pembelajaran secara daring dimasa pandemi Covid-19. Subjek penelitian ini ialah 32 siswa fisika kelas XI IPA I SMA 3 Sigi kemudian dipilih 5 orang responden untuk diwawancara. Angket yang digunakan berisi tentang hal pribadinya atau sesuai yang diinginkan peneliti dan untuk hasil wawancara digunakan untuk sebagai data pendukung pada pembahasan, penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 juli 2021.

Pengukuran skor data hasil angket dihitung dengan menggunakan pengukuran skala *likert*. Dengan kategori sangat setuju (SS), tidak setuju (TS), Setuju (S), dan sangat setuju (SS).

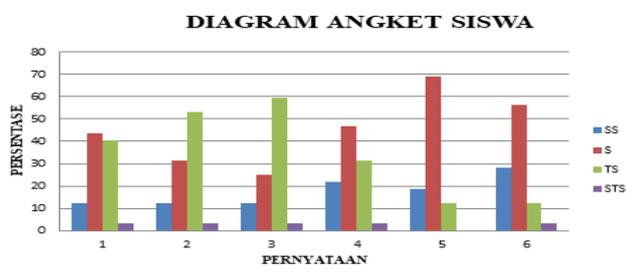
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring dengan media aplikasi WhatsApp pada mata pelajaran fisika diamatai melalui lembar angket dan lembar wawancara. Terdapat 4 indikator yaitu:

1. Indikator sikap siswa terhadap pembelajaran fisika menggunakan system pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*

Diagram



Gambar 1: diagram angket untuk indikator sikap siswa pembelajaran daring dengan media aplikasi WhatsApp.

Untuk indikator sikap siswa terhadap pembelajaran fisika menggunakan sistem pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* dalam pernyataan nomor 1, diperoleh 14 orang siswa (43,8%) menjawab setuju. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa cenderung setuju bahwa materi pembelajaran fisika selama proses belajar mengajar menggunakan media aplikasi *WhatsApp* selalu tersedia dengan baik.

Nomor 2, diperoleh 17 orang siswa (53,1%) menjawab tidak setuju. Hal ini disebabkan oleh proses belajar mengajar menggunakan media aplikasi *WhatsApp* tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi atau bertukar pikiran terhadap materi sehingga sebagian besar siswa tidak dapat menjelaskan materi tersebut kepada temannya.

Nomor 3, diperoleh 19 orang siswa (59,4%) menjawab tidak setuju. Hal ini dikarenakan oleh proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* sulit untuk membuat siswa untuk mengerti materi disebabkan guru mengirim materi dalam bentuk file tanpa ada penjelasan dari guru tersebut.

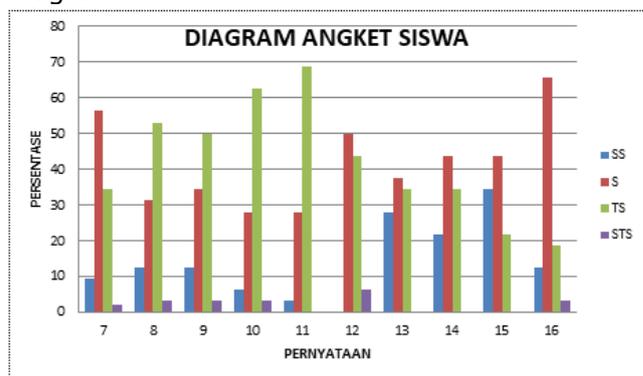
Nomor 4, diperoleh 15 orang siswa (46,8%) menjawab tidak setuju. Hal ini dikarenakan materi sudah tersedia dengan baik diberikan oleh guru dan sudah dikirim dalam bentuk file.

Nomor 5, diperoleh 22 orang siswa (68,8%) menjawab setuju dikarenakan proses belajar mengajar daring dengan media aplikasi *WhatsApp* tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan persentase terhadap materi yang diajarkan kepada mereka.

Nomor 6, diperoleh 18 Orang siswa (56,3%) menjawab setuju. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* guru tidak dapat menjelaskan secara langsung materi yang diajarkan sedangkan pada materi pelajaran fisika memiliki rumus-rumus yang sangat sulit untuk diketahui tanpa ada penjelasan. Untuk indikator pertama memperoleh persentase rata-rata nilai 54,9% secara umum respon siswa masih kurang baik.

2. Indikator suasana lingkungan pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*

Diagram



Gambar 2: Hasil angket untuk indikator suasana lingkungan pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*

Untuk indikator suasana lingkungan pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* dalam pernyataan nomor 7, diperoleh 18 orang siswa (56,2%) menjawab tidak setuju. Hal ini disebabkan kualitas jaringan di daerah mereka berbeda-beda sehingga untuk mengakses pembelajaran menggunakan media aplikasi *WhatsApp* masih sering diskoneksi.

Pernyataan nomor 8, diperoleh 17 orang siswa (53,1%) menjawab tidak setuju. Hal ini di karenakan proses pembelajaran fisika yang memiliki banyak hitungan dan rumus mempersulit siswa dalam mengerjakan ditambah lagi mereka hanya melalui media aplikasi *WhatsApp* yang dimana guru sulit untuk menjelaskannya dikarenakan guru hanya mengirim materi dalam bentuk file saja.

Pernyataan nomor 9, diperoleh 16 orang siswa (50%) menjawab tidak setuju. Hal ini dikarenakan seperti penjelasan sebelumnya pembelajaran daring dengan media aplikasi

*WhatsApp* pemberian materi dari guru ke siswa itu mengirim materinya dalam bentuk file saja sehingga siswa sangat sulit memahami materinya di karenakan tidak ada penjelasan dari guru mereka.

Pernyataan nomor 10, diperoleh 20 orang siswa (62,5%) menjawab tidak setuju. Hal ini disebabkan siswa sangat merasa bosan dengan pembelajaran daring selain mereka tidak bisa bertemu dengan teman mereka, mereka juga tidak bisa saling bertukar pikiran sehingga mempersulit mereka untuk memahami materi pelajaran fisika tersebut.

Pernyataan nomor 11, diperoleh 22 orang siswa (68,8%) menjawab tidak setuju. Hal ini dikarenakan mereka kesulitan memahami materi fisika melalui media daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebab mereka tidak saling bertukar pikiran dan juga proses pembelajaran yang tidak tatap muka juga membuat mereka kesulitan dikarenakan tidak adanya penjelasan terakait materi tersebut dari guru.

Pernyaatan nomor 12, diperoleh 16 orang siswa (50%) menjawab setuju. Hal ini disebabkan kualitas jaringan dilokasi mereka tinggal masih sangat rendah sehingga siswa sangat kesulitan dalam mengakses pembelajaran.

Pernyataan nomor 13, diperoleh 12 orang siswa (37,5%) menjawab setuju. Hal ini dikarenakan siswa sangat sulit memahami materi yang dikirim dari guru ke siswa hanya dalam bentuk file saja tanpa adanya penjelasan dari guru sebab proses pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp* tidak memungkinkan guru menjelaskan secara tatap muka.

Pernyataan nomor 14, diperoleh 14 orang siswa (43,7%) menjawab setuju. Hal ini dikarenakan seperti penjelasan sebelumnya pembelajaran secara daring dengan media aplikasi *WhatsApp* guru tidak dapat menjelaskan secara langsung materi yang diajarkan sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi tersebut.

Pernyataan nomor 15, diperoleh 14 orang siswa (43,7%) menjawab setuju. Hal ini dikarenakan siswa tidak dapat bertemu dengan teman mereka sehingga membuat mereka bosan dengan proses pembelajaran dan mereka juga tidak bisa saling bertukar fikirannya tentang materi pelajarannya sehingga mereka masi kurang mengerti terkait pelajaran mereka.

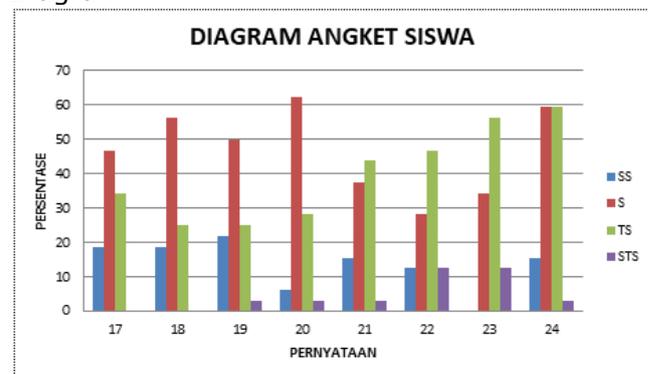
Pernyaataan nomor 16, diperoleh 21 orang siswa (65,6%) menjawab setuju. Hal ini dikarenakan pembelajaran fisika yang notabenenya adalah pelajaran yang memiliki banyak rumus dan angka yang sangat sulit jika tidak dijelaskan secara langsung atau tatap

muka sehingga membuat peserta didik kesulitan mengerti dengan materi tersebut terlebih lagi kita ketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi *WhatsApp* adalah pembelajaran daring yang berarti proses pembelajarannya dari jarak jauh.

Untuk indikator kedua memperoleh persentase nilai rata-rata 57,3 dan tergolong masi kurang baik.

3. Indikator interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*

Diagram



Gambar 3: hasil angket untuk interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*

Untuk indikator interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*

pernyataan nomor 17, diperoleh 15 Orang siswa (46,9%) menjawab setuju. Hal ini dikarenakan pada aplikasi *WhatsApp* terdapat salah satu sarana komunikasinya yang disebut dengan pesan suara hal ini lah yang membuat guru dapat menyampaikan arahan serta menjelaskan tujuan pembelajaran mereka.

Pernyataan nomor 18, diperoleh 18 orang siswa (56,3%) menjawab setuju. Hal ini dikarenakan pada saat poses pembelajaran siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan guru juga selalu menjawab setiap pertanyaan mereka melalui pesan *chatting* atau pesan suara.

Pernyataan nomor 19, diperoleh 16 orang siswa (50%) menjawab setuju. Hal dikarenakan walaupun proses pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* siswa dan guru tidak dapat bertatap muka tetapi guru selalu berusaha membimbing siswa mereka agar dapat memahami materi tersebut atau juga menggunakan cara lain yaitu mengirimkan video pembelajaran kepada siswanya yang masih kurang paham terhadap materi tersebut.

Pernyataan nomor 20, diperoleh 20 orang siswa (62,5%) menjawab setuju. Hal ini dikarenakan pemberian nilai yang dilakukan

oleh guru sesuai hasil yang didapatkan mereka selama proses belajar mengajar tanpa ada pemberian nilai kasihan kepada siswa.

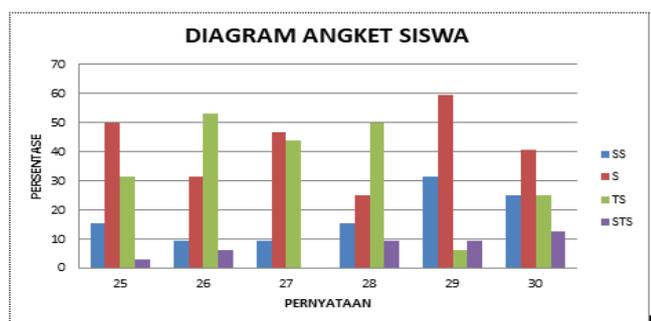
Pernyataan nomor 21, diperoleh 14 orang siswa (43,8%) menjawab tidak setuju. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran sebagian besar siswa mendengarkan arahan dari guru mereka tetapi sebagian mereka juga tidak memperhatikan arahan dari guru mereka bahkan tidak membuka pesan suara yang dikirim oleh guru mereka.

Pernyataan nomor 22, diperoleh 15 orang siswa (46,9%) menjawab tidak setuju. Hal ini dikarenakan guru mereka selalu menerima pertanyaan serta menjawab setiap pertanyaan mereka walaupun hanya melalui media aplikasi *WhatsApp*.

Pernyataan nomor 23, diperoleh 18 orang siswa (56,2%) menjawab tidak setuju. Hal ini dikarenakan guru mereka sudah menjelaskan kepada mereka bagaimana pembelajaran daring menggunakan aplikasi *WhatsApp* dan aplikasi *WhatsApp* juga termasuk aplikasi komunikasi yang sudah umum di masyarakat Indonesia jadi sebagian besar mereka sudah memahaminya.

Pernyataan nomor 24, diperoleh 19 orang siswa (59,4%) menjawab tidak setuju. Hal ini dikarenakan mereka sudah memahami cara menggunakan media aplikasi *WhatsApp* sehingga tidak mempengaruhi nilai yang mereka dapat. Untuk indikator ketiga secara umum interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*, memperoleh nilai rata-rata persentase 68,9% dalam kategori masih kurang baik

4. Untuk indikator sarana komunikasi pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*



Gambar 4: hasil angket untuk indikator sarana komunikasi pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*

Pernyataan nomor 25, diperoleh 16 orang siswa (50%) menjawab setuju. Hal ini disebabkan pembelajaran daring menggunakan

media aplikasi *WhatsApp* sebagian besar siswa sudah memahami cara pakai aplikasi ini selain itu pembelajaran dengan aplikasi *WhatsApp* juga tidak rumit serta sudah umum dipakai.

Pernyataan nomor 26, diperoleh 17 orang siswa (53,1%) menjawab tidak setuju. Hal ini dikarenakan siswa masih sangat sulit untuk memahami pembelajaran mereka menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebab mereka tidak leluasa bertanya dikarenakan waktu yang sangat terbatas.

Pernyataan nomor 27, diperoleh 15 orang siswa (46,9%) menjawab setuju. Hal ini dikarenakan pengiriman tugas melalui media aplikasi *WhatsApp* sangat mudah tidak memerlukan waktu yang lama.

Pernyataan nomor 28, diperoleh 16 orang siswa (50%) menjawab tidak setuju. Hal dikarenakan pembelajaran dengan media aplikasi *WhatsApp* merupakan pembelajaran yang sangat simpel cara pakainya sehingga tidak mempersulit siswa dalam melakukan proses pembelajarannya.

Pernyataan nomor 29, diperoleh 19 orang siswa (59,3%) menjawab setuju. Hal ini dikarenakan siswa masih sangat sulit memahami pembelajaran daring dikarenakan siswa sudah terbiasa pada pembelajaran konvensional yang membuat siswa leluasa dalam proses pembelajaran.

Pernyataan nomor 30, diperoleh 13 orang siswa (40,6%) menjawab tidak setuju. Sebab proses pengiriman tugas melalui aplikasi *WhatsApp* sangat mudah karena sudah sangat umum digunakan masyarakat Indonesia. Untuk indikator keempat memperoleh persentase nilai rata-rata 59,0% dalam kategori tergolong kurang baik.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa dari keempat indikator yaitu indikator sikap siswa terhadap pembelajaran fisika menggunakan sistem pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*, indikator suasana lingkungan pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*, interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*, dan sarana komunikasi pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* dapat diuraikan sebagai berikut;

Indikator sikap siswa terhadap pembelajaran fisika menggunakan sistem pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*, berdasarkan nilai pernyataan tertinggi yaitu pernyataan nomor 5, 68,8% siswa menyatakan bahwa siswa masih sangat sulit memahami penjelasan dari teman mereka

dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak diberikan kesempatan untuk melakukan persentase atau saling bertukar pikiran dan untuk pernyataan dengan nilai terendah yaitu pernyataan nomor 1, 43,8% siswa menyatakan bahwa materi pembelajaran fisika sudah tersedia dengan baik, dan untuk indikator ini memperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 57,2% atau dalam kategori kurang baik dan dapat disimpulkan bahwa siswa kesulitan dalam proses belajar dikarenakan sulitnya mereka untuk memahami materi fisika yang diakibatkan oleh masi kurangnya kesempatan diberikan kepada siswa untuk bertanya atau menjelaskan kepada teman mereka dan berdasarkan presentase nilai yang didapat untuk penyediaan materi masih sangat kurang baik.

Diperkuat dengan pernyataan Syafrin dan muslimah [12]. dalam penelitiannya menyatakan dari segi siswa, psikologi kurang fokus karena berbagai pelik kehidupan di rumah yang mengganggu konsentrasi belajar, ditambah tugas-tugas yang harus dikerjakan tanpa adanya guru dan ustad/ustadzah

Indikator suasana lingkungan pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*, berdasarkan nilai pernyataan tertinggi ialah pernyataan nomor 11, 68,8% siswa merasa kesulitan memahami materi fisika melalui media daring dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp* sebab mereka tidak saling bertukar pikiran dan juga proses pembelajaran yang tidak tatap muka juga membuat mereka kesulitan dikarenakan tidak adanya penjelasan terkait materi tersebut dari guru dan untuk pernyataan dengan nilai terendah yaitu pernyataan nomor 14, (37,5%) peserta didik sangat sulit memahami materi yang dikirim dari guru ke peserta didik hanya dalam bentuk file saja tanpa adanya penjelasan dari guru sebab proses pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApp* tidak memungkinkan guru menjelaskan secara tatap muka, dan untuk indikator ini memperoleh persentase nilai rata-rata yaitu 57,3% atau dalam kategori kurang baik, jadi dapat disimpulkan bahwa suasana lingkungan pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* masi kurang baik sebab siswa masi sangat kesulitan pada saat proses pembelajaran dikarenakan kurangnya penjelasan materi dari guru serta siswa kesulitan dikarenakan peserta didik sudah terbiasa saling bertukar fikiran kepada temannya dan pada saat pembelajaran daring dengan media aplikasi *whatsApp* mereka dibatasi oleh waktu dan tidak adanya tatap muka diantara mereka.

Diperkuat oleh penelitian Adijaya dan santosa [13] menyatakan bahwa lingkungan belajar daring yang dilaksanakan secara terus menerus kurang mendukung suasana perkuliahan, pertemuan tatap muka lebih menyenangkan dan membantu dalam proses belajar, karena dapat bertanya langsung kepada dosen jika ada yang belum paham.

Indikator interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp*, berdasarkan pernyataan dengan nilai tertinggi ialah pernyataan nomor 20, 62,5%. Dikarenakan pemberian nilai yang dilakukan oleh guru sesuai hasil yang di dapatkan mereka selama proses belajar mengajar tanpa ada pemberian nilai kasihan kepada siswa dan untuk pernyataan dengan nilai terendah adalah Pernyataan nomor 21, 43,8%. Hal ini dikarenakan pada saat proses pembelajaran sebagian besar siswa mendengarkan arahan dari guru mereka tetapi sebagian mereka juga tidak memperhatikan arahan dari guru mereka bahkan tidak membuka pesan suara yang dikirim oleh guru mereka, dan untuk indikator ini memperoleh nilai 69,3% dan masih dalam kategori kurang baik dan dapat disimpulkan bahwa interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* sebenarnya sudah hampir mendekati baik hanya saja masih banyak siswa kurang memperhatikan arahan dari guru mereka sehingga mereka masih ada yang mendapatkan nilai yang kurang baik.

Diperkuata pada penelitian Zainal Abidin dkk [14] menyatakan proses pembelajaran daring yang dilakukan saat ini cukup efektif meskipun disana-sini masih ada beberapa hambatan yang mengganggu pembelajaran jarak jauh seperti masalah interaksi antara guru dan siswa dan ekonomi peserta didik yang nyaris belum siap.

Indikator sarana komunikasi pembelajaran daring, berdasarkan pernyataan dengan nilai tertinggi ialah pernyataan nomor 29, 59,3%. Hal ini dikarenakan siswa masih sangat sulit memahami pembelajaran daring disebabkan siswa yang sudah terbiasa pada pembelajaran konvensional yang membuat siswa leluasa dalam proses pembelajaran dan untuk pernyataan dengan nilai terendah ialah pernyataan nomor nomor 30, 40,6%. Dikarenakan proses pengiriman tugas melalui aplikasi *WhatsApp* sangat mudah karena sudah sangat umum digunakan masyarakat Indonesia dan indikator ini mendapat persentase nilai rata-rata yaitu 60,3%. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk indikator sarana komunikasi pembelajaran daring sebenarnya sudah

mendekati baik hanya saja dikarenakan siswa sudah terbiasa pada pembelajaran konvensional, walaupun pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* yang tergolong mudah tetapi masih sangat membatasi siswa dalam proses pembelajaran.

Diperkuat dalam penelitian Lukman Hadi [15]. menyatakan pembelajaran daring menyulitkan bagi mahasiswa karena kurang bahan belajar dan kurangnya akses internet.

Secara umum untuk persepsi siswa masi sangat kurang dimana memperoleh nilai persentase rata-rata yaitu 61,1% dalam kategori kurang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum Persepsi siswa masi kurang baik terhadap pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* pada mata pelajaran fisika dengan persentase nilai rata-rata yaitu 61,1% yang termasuk dalam kategori kurang baik.

Dengan rincian indikator sikap siswa pembelajaran fisika menggunakan sistem pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* secara keseluruhan siswa merespon kurang baik, indikator suasana lingkungan pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* secara keseluruhan siswa merespon masi kurang baik, indikator interaksi antara guru dan siswa saat pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* secara keseluruhan siswa merespon kurang baik, dan untuk indikator sarana komunikasi pembelajaran daring dengan media aplikasi *WhatsApp* secara keseluruhan siswa merespon kurang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sohrabi, C.,dkk .(2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) . International Journal of Surgery.
- [2] Narti, S. (2017). Pemanfaatan "Whatsapp" Sebagai Media Komunikasi Dosen Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Universitas Dehasen Bengkulu Tahun 2016). Jurnal Professional, 4(1).
- [3] Hartono. 2012. PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, Pekanbaru: Zanaf.
- [4] Suryadi. 2018. Penggunaan Media Sosial WhatsApp Pengaruhnya terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jurusan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah.
- [5] Munawaroh, I. 2019. Penggunaan Media Sosial Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 9 di SMP N 1 Sindangkasih Kabupaten Ciamis Tahun Pelajaran 2017/2018. Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers. Volume 1 No.9. ISBN: 978-602-9250-39-8. Tasikmalaya: Program Studi Magister Pendidikan Matematika, Universitas Siliwangi.Pangestika, M
- [6] Pangestika, M. D. (2018). Pengaruh Literasi Informasi terhadap Efektivitas Belajar Siswa. Pedagonal:Jurnal Ilmiah Pendidikan, 2(2), 15-22
- [7] Jumiatmoko, M. (2016).WhatsApp messenger dalam tinjauan manfaat dan adab. Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial, 3(1), 51-66.
- [8] Irwanto. 2002. Psikologi Umum. Jakarta: Prenhallindo.
- [9] Bimo Walgito. 2002. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andi Offse.
- [10] Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Thoha, M. 2011. Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. Cetakan ke21. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- [12] Syafrin dan Muslimah. 2021. Problematika Pembelajaran E-learning Dimasa Pandemi Covid-19 Bagi Santri Pondok Pesantren Al-Hasyimiyyah Kotawaringin Barat. Jurnal Al-Qiyam. Vol 2. No 1.
- [13] Adijaya, N., & Santosa, L,. P. (2018). Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online. *Wanasatra*, 10(2),105. <https://doi.org/2579-3438>.
- [14] Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. / Reseachr and Development Journal of Education, (Special Edition), 131-146.
- [15] Hadi, L. 2020. Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Zarah, 8 : 2 (56 - 61).